

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

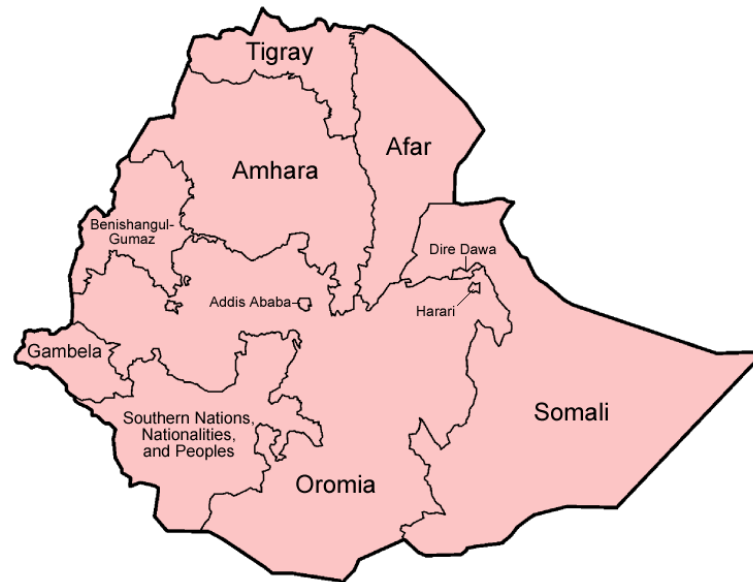
PBB adalah organisasi internasional yang didirikan pada tanggal 24 Oktober 1945 dan terdiri dari 50 negara. Sekarang ada 193 negara anggota, dan tujuan organisasi adalah untuk menyelesaikan masalah melalui persetujuan bersama. (Nations, United Nation official, 2016). PBB adalah lembaga utama yang bekerja untuk mendukung perdamaian dan keamanan. Sejak perang dingin berakhir, peran PBB dalam proses perdamaian telah berkembang pesat. PBB membedakan berbagai cara untuk melakukan hal-hal untuk mencapai perdamaian. Selain bantuan kemanusiaan atau bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidup orang-orang di negara yang menderita agar mereka dapat bertahan hidup. PBB adalah organisasi internasional yang diperbarui dari Liga Bangsa-Bangsa (LBB). Perdamaian internasional tidak dapat dicapai oleh Liga Bangsa-Bangsa, seperti yang ditunjukkan oleh Perang Dunia pertama dan kedua. Setelah kegagalan tersebut, masyarakat internasional mulai menyadari betapa pentingnya organisasi dunia yang menangani masalah yang mengganggu perdamaian dan keamanan internasional. Dengan demikian, mereka dapat melindungi masyarakat internasional dari bencana perang. Pemimpin dunia akhirnya menanggapi kesadaran masyarakat internasional dan membentuk PBB untuk kedua kalinya.

Setelah Perang Dunia berakhir, konflik baru muncul. Konflik yang paling sering terjadi sekarang tidak lagi terjadi antar negara; mereka sekarang terjadi di dalam suatu negara dan terjadi karena konflik bersenjata, perang saudara, gerakan separatis, dan konflik domestik lainnya. Konflik-konflik ini sangat mengancam stabilitas dan perdamaian. Di wilayah Afrika juga telah lama terjadi peperangan. Setelah negara-negara Afrika bebas dari penjajahan Eropa, mereka dipimpin oleh diktator. Sulit untuk menemukan solusi untuk konflik di negara-negara Afrika. Negara-negara Afrika yang sering terlibat dalam konflik termasuk Rwanda, Kongo, Nigeria, Sudan, Kenya, dan Somalia. Konflik ini telah menyebabkan korban jiwa yang mengerikan. (Genosida mengancam muslim di Afrika, 2014).

Negara-negara Afrika menghadapi berbagai jenis konflik. seperti perang saudara, perang agama, perebutan wilayah, konflik etnis, konflik militer, konflik oposisi-pemerintah, dan konflik domestik lainnya. Konflik ini berbahaya bagi stabilitas, keamanan, kemajuan, dan pembangunan suatu negara. Konflik juga dapat mengancam perdamaian internasional. Tidak jarang konflik di benua Afrika menyebabkan kekerasan, pelanggaran hak asasi manusia, dan krisis kemanusiaan yang mengundang perhatian global (Djafar, 2012). Ethiopia adalah salah satu negara di benua Afrika yang saat ini mengalami konflik. Saat ini, Ethiopia mengalami perang saudara di wilayah utara Tigray antara pasukan pemerintah dan pasukan oposisi. Puluhan ribu orang harus melarikan diri ke Sudan karena konflik yang berlangsung sejak awal November. Tidak lama setelah PM Abiy Ahmed Ali menerima Hadiah Nobel Perdamaian atas upayanya untuk menyelesaikan konflik perbatasan dua puluh tahun dengan Eritrea, pertempuran di Ethiopia kembali memanas. Pemilihan umum, perebutan kekuasaan, dan tuntutan reformasi politik adalah beberapa penyebab konflik bersaudara. Pertempuran telah berlangsung selama hampir dua pekan (Indonesia, 2020).

Dalam setahun, ketegangan politik antara berbagai kelompok etnis di Ethiopia kembali memburuk. Kepemimpinan Tigray marah dengan penundaan berulang kali pemilihan nasional yang telah lama tertunda dan pengumuman perpanjangan masa jabatan pertama Abiy Ahmed sebagai perdana menteri hingga Juni 2020. Ketegangan meningkat dengan keputusan Dewan Negara Bagian Tigray untuk mengadakan pemilihan lokal yang bertentangan dengan arahan federal. Sebelum pemilihan daerah, yang pada akhirnya meningkatkan dukungan TPLF, para pemimpin Tigrayan mengeluarkan peringatan bahwa mereka akan menganggap intervensi federal sebagai "deklarasi perang". Abiy menuduh pasukan Tigrayan menyerbu instalasi militer federal untuk mencuri senjata setelah kemenangan regional TPLF. Segera terlihat bahwa retorika politik yang bermusuhan pada musim gugur tahun 2020 telah menjadi pembuka konflik yang pada akhirnya akan berubah menjadi perang saudara yang brutal. Abiy Ahmed memberi perintah untuk melancarkan serangan militer terhadap pasukan Tigrayan pada 3 November 2020, setelah mereka menguasai komando tertinggi militer di Mekelle, ibu kota regional Tigray. Pemerintah federal mengumumkan keadaan darurat di daerah tersebut, membentuk pemerintahan sementara di Tigray, dan memberlakukan pembatasan

akses komunikasi, perbankan, dan energi di daerah tersebut (Reuters, Timeline: Key Events leading to Ethiopia's Crisis in Tigray, 2021).



Gambar 1 Peta Negara Ethiopia.
Sumber: gettyimage.com

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu: Bagaimana Strategi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Penyelesaian Konflik Perang Saudara yang terjadi di Ethiopia dalam kurun waktu 2019-2022?

C. Landasan Teori

1. Organisasi Internasional

Menurut Michael Hass, ada dua pengertian organisasi internasional. Yang pertama adalah sebagai suatu lembaga atau struktur yang memiliki aturan, anggota, jadwal, tempat, dan waktu pertemuan. Yang kedua adalah sebagai bagian, menjadi kesatuan yang utuh yang tidak memiliki aspek non-lembaga. Mengkoordinasikan kegiatan adalah tujuan organisasi, dan metode organisasi adalah untuk melakukan koordinasi secara rutin dengan cara membagi tugas dan tugas khusus. (Hass, 2005). Cheever dan Haviland menggambarkan organisasi internasional sebagai kelompok kerjasama internasional yang dibentuk antara negara-negara, biasanya berdasarkan persetujuan dasar, untuk melakukan

tugas yang menghasilkan manfaat timbale balik melalui pertemuan dan kegiatan staf secara rutin (Archer, 1983).

Menurut pengertian ahli di atas, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah organisasi internasional yang beranggotakan pemerintah negara-negara yang berdaulat. PBB memiliki struktur organisasi formal yang ditetapkan oleh negara-negara anggota dan didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dalam hal bantuan kemanusiaan dan perkembangan jangka panjang. Sebuah organisasi internasional yang beroperasi dapat melaksanakan semua operasinya. Menurut A. Le Roy Bennett dalam bukunya *International Organization: Principles and Issues*, fungsi utama organisasi internasional adalah menyediakan sarana untuk kerjasama antar negara-negara, yang dapat menghasilkan keuntungan bagi semua atau sebagian besar negara. Organisasi internasional juga bertanggung jawab untuk menyediakan jalur komunikasi antar pemerintah sehingga gagasan dapat bersatu ketika masalah muncul. Selain itu, ia membagi organisasi global kontemporer menjadi dua kategori utama: *Intergovernmental Organizations* (IGO's) dan *Nongovernmental Organizations* (NGO's) (Bennet, 1997). PBB termasuk dalam kategori organisasi *internasional Intergovernmental Organization* (IGO). PBB adalah organisasi internasional dengan tujuan mencapai misi dan struktur yang jelas. PBB tidak terikat oleh negara mana pun, jadi kehadiran mereka tidak mengancam kedaulatan Tigray. PBB bekerja di wilayah Tigray untuk melindungi warga sipil dari pertempuran antara Angkatan bersenjata yang saling merebut wilayah.

2. Konsep Resolusi Konflik

Menurut para ahli yang mempelajari konflik, resolusi konflik, yang digunakan dalam bahasa Inggris, memiliki arti yang berbeda. Menurut Webster Dictionary, Levine mengatakan bahwa resolusi adalah tindakan untuk mengurangi suatu masalah, pemecahan, dan penghapusan atau penghilangan masalah tersebut. Dalam Morton and Coleman, Weitzman menggambarkan resolusi konflik sebagai pemecahan masalah bersama (*solve a problem together*). Tidak seperti Simon Fisher et al., resolusi konflik adalah upaya untuk menyelesaikan alasan di balik konflik dan menciptakan hubungan baru yang bertahan lama di antara kelompok yang berseteru. (Levine, 1998).

Kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan orang lain didefinisikan oleh Mindes sebagai aspek penting dari pembangunan sosial dan moral. Resolusi konflik

memerlukan keterampilan dan penilaian untuk bernegosiasi, kompromi, dan mengembangkan rasa keadilan. Sebagai kesimpulan dari pemaparan teori oleh para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa resolusi konflik adalah proses di mana seseorang secara sukarela menyelesaikan masalah dengan orang lain. Selain itu, resolusi konflik mengusulkan penyelesaian konflik yang lebih demokratis dan konstruktif, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk memecahkan masalah mereka sendiri atau dengan melibatkan pihak ketiga yang bijak, netral, dan adil untuk membantu kedua belah pihak memecahkan masalah mereka (Fisher S. , Mengelola Konflik: Keterampilan dan Strategi Untuk Bertindak, 2001).

PBB sebagai organisasi internasional memiliki beberapa kategori intervensi perdamaian. Yang pertama adalah menciptakan perdamaian (*peacemaking*). Intervensi ini dilakukan untuk mengakhiri konflik dan mencapai kesepakatan melalui cara politik dan, jika diperlukan menggunakan militer. Cara diplomatik di sini dapat mencakup negosiasi atau konferensi perdamaian untuk mengakhiri konflik (academy, 1984). Kedua menjaga perdamaian (*peacekeeping*), intervensi oleh pihak ketiga (PBB) untuk memisahkan pihak yang berperang dan menjaga situasi agar tidak ada kekerasan lagi, dan pengawasan dan penegakan kesepakatan, jika perlu dengan kekerasan. Caranya adalah dengan memantau bagaimana kesepakatan dibuat dan bagaimana kegiatan pengembangan diri yang disepakati dilakukan (Fisher R. J., 1997). Ketiga, Menggalang Perdamaian atau *Peacebuilding* adalah upaya untuk membangun sistem perdamaian yang berdasarkan kesetaraan dan keadilan untuk kedua belah pihak yang berperang. Ini akan menghentikan alasan peperangan dan menawarkan alternatif solusi. Di sini, Perserikatan Bangsa-Bangsa menjalankan inisiatif yang bertujuan untuk mengakhiri konflik, penderitaan masa lalu, stabilitas, dan keadilan yang berkelanjutan. Menurut Johan Galtung, ada dua cara untuk memahami pembangunan perdamaian. Pertama, berbicara tentang perubahan sosial dan pembangunan ekonomi yang akan mengurangi kesenjangan sosial dan ketidakadilan. Kedua, semua upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hubungan antara pihak yang bersengkata bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan kerjasama, pemahaman yang benar, sikap yang positif, dan keinginan politik yang kuat untuk secara konstruktif menghilangkan perbedaan. (Fisher S. , Mengelola Konflik: Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak, 2000).

Selain itu operasi perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah mitra internasional terdepan dari lembaga-lembaga internasional yang melaksanakan inisiatif Disarmament, Demobilization, Reintegration (DDR), merancang program yang konteksnya spesifik untuk anggota kelompok bersenjata. Perlucutan senjata, demobilisasi dan reintegrasi merupakan landasan untuk menjaga dan mempertahankan komunitas dimana orang-orang ini kembali, sekaligus membangun kapasitas untuk perdamaian, keamanan dan pembangunan jangka panjang. DDR adalah suatu proses yang memainkan peranan yang penting bagi mantan kombatan dalam transisi dari perang menuju damai. Proses DDR menjadi bagian penting dalam upaya menjaga perdamaian dan aktivitas pembangunan pasca-konflik. Kesuksesan dan kegagalan dapat berakibat pada proses pembangunan perdamaian jangka panjang di masyarakat. DDR adalah rangkaian program yang dilaksanakan dalam membantu mantan tentara mulai dari mengambil senjata sampai mereka dikembalikan ketengah masyarakat (United Nations, n.d.).

D. Hipotesa

Berdasarkan permasalahan yang diangkat beserta landasan teori yang digunakan untuk menganalisis isu terkait, peneliti mengembangkan hipotesa bahwa peran PBB dalam penyelesaian konflik antara pemerintah Ethiopia dengan partai Tigray People's Liberation Federation (TPLF) yaitu:

1. *Peacemaking* dengan mengirimkan bantuan-bantuan logistik kepada korban perang saudara di Ethiopia untuk membangun citra bahwa PBB datang dengan membawa misi perdamaian ke negara tersebut dan mengupayakan mediasi antara pihak yang berkonflik dimana PBB menjadi pihak netral sebagai bentuk dari upaya *Peacemaking*.
2. *Disarmament, Demobilization, Reintegration* (DDR) kepada kombatan Pasukan Pertahanan Wilayah Tigray.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur yang relevan. Penulis mendapatkan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, website, berita, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan subjek yang akan diteliti. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Pembahasan dan

analisis akan didasarkan pada sekumpulan fakta, yang kemudian akan ditarik menjadi kesimpulan dengan menggunakan ide-ide yang tersedia.

F. Jangkauan Penelitian

Dalam membatasi penelitian ini, peneliti menentukan jangkauan penelitian sesuai dengan judul yang diangkat yaitu Strategi PBB dalam penyelesaian konflik perang saudara antara pemerintah Ethiopia dan partai TPLF pada tahun 2019 PBB memberikan bantuan humanitarian kepada korban konflik sampai tahun 2022 terdapat mediasi antara pihak yang berkonflik.

G. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi PBB dalam penyelesaian konflik perang saudara antara pemerintah Ethiopia dan partai TPLF pada tahun 2019-2022.
2. Penelitian ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar sarjana Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas arah pembahasan pada skripsi ini, maka penulis membagi lima bab bahasan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, hipotesis, tujuan penelitian, metode dan analisa data, jangkauan penelitian, dan sistematikan penulisan.

BAB II Membahas terkait sejarah Perserikatan Bangsa-Bangsa dan perannya sebagai organisasi perdamaian dunia.

BAB III Membahas terkait strategi dan upaya yang dilakukan oleh PBB untuk menghentikan konflik perang saudara di Ethiopia melalui resolusi konflik *peacemaking* dan *Disarmament, Demobilization, Reintegrations*.

BAB IV Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya.